

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP INTERNET FINACIAL  
REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**FAKHRI MUHAMMAD REZA**  
**NIM : 2013310965**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fakhri Muhammad Reza  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 April 1995  
N.I.M : 2013310965  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

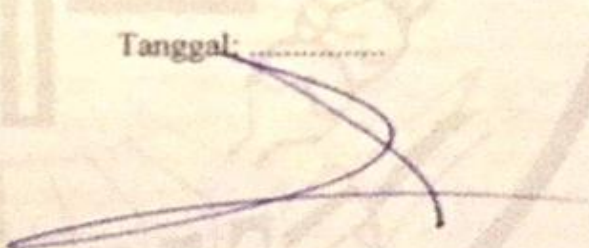
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: .....

Dosen Pembimbing,

Tanggal: .....

  
Rena Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CISA

  
(Supriyati S.E., M.Si., AK., CA., CTA)

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP INTERNET FINANCIAL  
REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Fakhri Muhammad Reza**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [fakhrimuhammadreza@gmail.com](mailto:fakhrimuhammadreza@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The rapid development of the internet creates a shortcut for the companies to communicate with the investors. Internet could be used by companies to report the financial information which is called Internet Financial Reporting (IFR). The purpose of this study was to find evidence of the effect of profitability, firm size and public ownership on the internet financial reporting. Population in this study are 96 manufacturing companies listed on Indonesian stock exchange in the period of 2015. Data analysis methods used was multiple linear regression analysis. The results showed that firm size affect the Internet financial reporting. variable profitability and public ownership did not influence the internet financial reoporting.*

**Keyword :** *internet financial reporting, profitability, firm size, public ownership.*

**PENDAHULUAN**

Memasuki era yang sudah sangat modern ini, teknologi telekomunikasi dan internet sudah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan juga perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini membuat teknologi sangatlah efektif dalam membantu pekerjaan manusia maupun perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, lambat laun para pelaku jasa keuangan di Indonesia akan meninggalkan cara-cara lama atau aktivitas tradisional dalam melakukan transaksi keuangan. Digitalisasi *financial* saat ini sudah mulai diterapkan oleh para pelaku industri jasa keuangan. banyak para pelaku perbankan yang mengurangi kantor cabangnya dan lebih menggunakan teknologi *financial*, baik dalam perdagangan sekuritas, asuransi dan

sebagainya. Transaksi keuangan yang bisa difasilitasi oleh internet, membuat para pelaku industri jasa keuangan menggunakannya dalam operasional sehari-hari. Digital *financial* menjadi penting, lantaran lebih efisien dan cepat. Pasalnya, tidak hanya perbankan yang memanfaatkan fasilitas tersebut, tetapi juga industri pasar modal, asuransi, hingga dana pensiun. Hal ini juga bertujuan mencapai target pemerintah mengenai *financial* inklusif. Peranan internet sangat besar dalam mendukung program *financial* inclusion.

Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang

lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan. Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Pendapat dari Keumala (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti IFR, karena berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dan memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses informasi penting perusahaan, seperti laporan keuangan. Pada penelitian yang diteliti oleh Mayasari, dkk (2014) dan Almilia (2008) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR, sedangkan menurut penelitian Puri (2013) dan Keumala (2013) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Pendapat dari Mayasari, dkk (2014) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi keuangan mereka oleh

para *stakeholders*, *shareholders*, analis dan investor sehingga akan memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan lebih mudah. Pada penelitian yang diteliti oleh Chariri (2007), Almilia (2008) dan Keumala (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR, sedangkan menurut penelitian Mayasari, dkk (2014) Puri (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Pendapat dari Mayasari, dkk (2014) *Public Ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Pada penelitian yang diteliti oleh Mayasari, dkk (2014) mengatakan bahwa *public ownership* berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian dari Puri (2013) mengatakan bahwa *public ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Data yang diteliti adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Latar belakang peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan saat ini sektor manufaktur merupakan salah satu penunjang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam perdagangan

internasional. Adanya peningkatan kualitas dan juga output yang dihasilkan membuat perusahaan lokal dapat bersaing di pasar global. Hal tersebut juga di dukung mesin-mesin berteknologi tinggi guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan dari *Project Directors* dari PT Pamerindo Indonesia (Maysia Stephanie) yang dimuat dalam berita [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com), menyatakan bahwa industri manufaktur adalah industri yang cukup stabil serta menjadi salah satu penunjang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan sekitar pada tahun 1970 terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul "*theory of the firm: managerial behavior, agency cost ownership structure*". Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Menurut Ball (2006) peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurang terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Menurut Lestari dan Chariri (2007) terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara

manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Teori agensi juga menjelaskan bahwa agen akan berupaya untuk dapat memenuhi seluruh keinginan dari principal. Berdasar teori ini, asimetri informasi yang ada antara perusahaan atau manajemen dengan pemegang saham yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan informasi oleh *shareholder* sebagai bentuk *principal* yang lebih banyak dan bersumber dari media yang bermacam-macam (Narsa, 2012)

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini adalah untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melali internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap . rasio ukuran perusahaan juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen.

### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), yang pada tulisannya menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi

lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Menurut Wolk, *et al.* (2000) dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetri*. Salah satu cara untuk mengurangi informasi *asimetri* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.

Menurut Almilia (2008) *Signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Melalui *website* perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan keadaan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dilakukan melalui penyediaan informasi-informasi finansial dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang juga penting dalam pengambilan keputusan melalui *website* dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi. Dengan penyediaan informasi melalui *website* yang jelas dan transparan maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterkaitan teori sinyal dengan peneliti saat ini adalah dengan teori ini pihak pemilik serta pihak eksternal dapat meyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* atau internet. Hal ini dikarenakan teori ini dapat mengurangi adanya *asimetri* informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan.

### **Hubungan Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting.**

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Marston (2003) semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk mungkin akan menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* yang ada di perusahaan dan mungkin lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan penting perusahaan seperti laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

## **Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*.**

Menurut Mayasari,dkk (2014) Perusahaan besar memiliki sistem informasi

manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal yang mana ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap.

Menurut almilia (2008) Terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan competitive disadvantage.

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

## **Hubungan Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting*.**

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan

istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar Kepemilikan publik, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **Batasan Penelitian**

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting* (IFR)
2. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015
4. Data perusahaan yang digunakan yaitu mengambil dari laporan

keuangan atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang ada pada *Indonesia Directory exchange* (IDX) atau *website* perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen (Y) adalah *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel independen (X) adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), kepemilikan publik ( $X_3$ )

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah sebuah pengungkapan pelaporan informasi melalui internet untuk memberikan informasi yang luas bagi para perusahaan ataupun instansi lainnya, guna memudahkan investor dalam mencari informasi terkait dengan perusahaan. Pada penelitian ini IFR diukur dengan menggunakan empat indeks yaitu:

1. Isi (*Content*)
2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)
3. Teknologi (*Technology*)
4. Fasilitas Pendukung (User Support)

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu (ROA) pengembalian atas aset. Dengan membandingkan laba perusahaan bersih (*net income*) dengan total aset. *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan :

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan (Almilia, 2008).

$$SIZE = \text{Ln (Total Aset)}$$

## Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik diukur dengan melihat komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik yang terdapat di laporan tahunan perusahaan.

$$K.Publik = \% \text{ saham yang dimiliki}$$

## Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange*



(IDX) dan dilengkapi dari *website* perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan pada saat pengambilan sampel yang harus dipenuhi adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki *website* dan tidak dalam perbaikan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menerbitkan informasi laporan keuangan atau laporan tahunan melalui *website* atau *Indonesia Directory exchange (IDX)*.
4. Perusahaan yang menginformasikan data secara lengkap mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada asumsi-asumsi statistik guna menguji bahwa model regresi merupakan model yang baik. Pada uji asumsi klasik juga digunakan supaya model regresi yang

diperoleh akan *Best Linier Unbias Estimasi (BLUE)*, yang dimaksud dengan BLUE adalah garis regresi dikatakan best atau baik apabila memiliki nilai eror yang paling kecil, nilai eror sendiri yaitu perbedaan antara nilai observasi dengan nilai yang telah diramalkan oleh garis regresi. Agar mendapatkan BLUE maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistika *kolmogrov-smirnov* dalam mendeteksi residual akan berdistribusi normal atau tidak. Apabila dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual akan terdistribusi tidak normal sedangkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual telah terdistribusi dengan normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013: 105) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yaitu guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Didalam mendeteksi uji multikolinieritas model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai *VIF* < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai *VIF* > 10, maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) mengatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan analisis Uji Glejser, dengan dasar analisisnya jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

## Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini ialah penjelasan dari analisis deskriptif.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IFR	96	9,2	27,8	16,4042	3,37077
ROA	96	-0,28	0,37	0,0432	0,09657
SIZE	96				
KP	96	0,0002	0,84	0,25	17,55932

### 1. Internet Financial Reporting (IFR)

Nilai minimum dari *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah 9,2 yang berasal dari PT Intan Wijaya *International* Tbk.

Hal ini dikarenakan PT Intan Wijaya *International* Tbk dalam pengungkapan *timeliness* kurang dimanfaatkan dalam memberikan informasi seperti harga saham, siaran pers dan lain sebagainya, serta pada *website* juga kurang memanfaatkan teknologi dan fasilitas guna membuat *website* yang lebih menarik. Nilai maksimum dari *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah 27,8 yang diperoleh dari PT Voksel Electric Tbk. Hal ini dikarenakan PT Voksel Electric Tbk melaporkan secara lengkap laporan tahunan dan keuangan melalui *website* maupun pdf, pengungkapan *timeliness* dimanfaatkan secara baik seperti halnya pada harga saham, pelaporan hasil triwulan terbaru dan lain sebagainya, serta memanfaatkan teknologi sehingga membuat *website* lebih menarik dan memanfaatkan fasilitas pendukung dengan cukup baik.

### 2. Profitabilitas

nilai minimum dari profitabilitas sebesar -0,28 yang berasal dari PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan dikarenakan PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk memiliki nilai rugi sebesar Rp. 108,888,289,285 dan nilai aset yang dimiliki kurang dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2015. nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 0,37 diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan PT Unilever Indonesia Tbk pada saat itu pasar sangat kompetitif sehingga menaikkan penjualan sebesar 12 persen sehingga memiliki nilai laba sebesar Rp. 5.851.805.000.000 dan nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba pada tahun 2015, semakin besar rasio ini semakin baik.

### 3. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 21,32. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu PT.

Berlina Tbk yang diketahui melalui perhitungan logaritma natural total aset. Hal ini dikarenakan PT. Berlina Tbk memiliki nilai total aset Rp. 1.820.783.911 terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada tahun 2015. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33,13 diperoleh PT. Astra International Tbk. Hal ini dikarenakan PT. Astra International Tbk memiliki nilai total aset sebesar Rp 245.435.000.000.000 tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada tahun 2015.

#### 4. Kepemilikan Publik

nilai minimum kepemilikan publik sebesar 0,0002 . Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik terendah yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk . Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk tergolong buruk, sehingga membuat para investor enggan menanamkan sahamnya di PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik tertinggi sebesar 0,84 diperoleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk tergolong baik, sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya di PT. Ricky Putra Globalindo Tbk .

#### Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic)* > 0,05. Signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	96
<i>Test Statistic</i>	0.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016: 103)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
1	(Constant)	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	ROA	,929	1,076
	SIZE	,914	1,094
	KP	,966	1,035

Nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil sebesar 0,929, variabel ukuran perusahaan (SIZE) 0,914, variabel kepemilikan publik (KP) 0,966. Dari hasil nilai *tolerance* tersebut dapat diketahui bahwa tidak variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 10 persen itu artinya tidak ada korelasi antara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Sig.</i>
(Constant)	,015
ROA	,272
SIZE	,070
KP	,165

Berdasarkan tabel 4 maka variabel profitabilitas (ROA), variabel ukuran perusahaan (SIZE), variabel kepemilikan publik (KP) menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen AbsUt hal ini terlihat dari nilai probabilitas diatas nilai kepercayaan 0,05 jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,438	0,192	0,166	3,07906

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak *fit*. Hasil dari uji model regresi (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil uji F**

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	7,284	<b>0.001</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji F pada persamaan regresi sebesar 7,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukan bahwa model regresi *Fit* digunakan dalam memprediksi *internet financial reporting* atau dapat dikatakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

#### Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pada Tabel 6 dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa 16,6 persen variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik mempengaruhi variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan 83,4 persen sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Hasil dari nilai *adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya cenderung rendah.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,783	5,206		-,534	,594
ROA	6,390	3,394	,183	1,883	,063
SIZE	,661	.188	,344	3,514	,001
KP	,013	,018	,066	,697	,488

**Uji t**

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,063 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode penelitian tahun 2015.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode penelitian tahun 2015.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel kepemilikan publik (KM) sebesar 0,488 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode penelitian tahun 2015.

Berikut persamaan yang diperoleh dari hasil pegujian:

Model regresi linier berganda dapat menggunakan rumus:

$$IFR = -2,783 + 3,150 \text{ SIZE} + e$$

Sehingga bila dimasukkan kedalam persamaan regresi diatas akan seperti berikut:

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2,783 menunjukkan jika nilai variabel independen = 0 maka nilai *internet financial reporting* akan menurun sebesar 2,783.
2. Variabel Ukuran Perusahaan 0,661 Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* yaitu jika koefisien ukuran perusahaan naik satu satuan maka variabel dependen *internet financial reporting* akan naik sebesar 0,661
3. “e” menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Sofyan, 2010 : 304). Menurut penelitian Luciana (2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan. Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,063 \geq 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak atau variabel secara signifikansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba), maka semakin baik pula informasi dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sebaliknya, nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mengeksplor mengenai perusahaannya secara lebih detail dan menyebabkan investor tidak akan menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut. Hasil ini juga tidak selaras dengan teori *signalling* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007), Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Kondisi keuangan yang kurang stabil dan pertumbuhan melambat sehingga

mengakibatkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dalam pelaporan keuangannya kurang diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan cenderung hanya melakukan pelaporan keuangan yang bersifat wajib kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar tidak di listing, sedangkan pelaporan keuangan yang bersifat *voluntary* akan disembunyikan khususnya bila ada informasi buruk mengenai profitabilitas yang rendah.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Berdasarkan dari hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 itu artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dalam menyebarluaskan informasi berdasarkan kebutuhan *stakeholder* melalui *Internet Financial Reporting*. Perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan investor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki nilai ukuran perusahaan yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki nilai ukuran perusahaan yang tinggi. Hasil ini signifikan dikarenakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung indeks IFR nya

tinggi. PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk memiliki nilai IFR rendah yaitu sebesar 12,8 skor selaras dengan nilai ukuran perusahaannya yang rendah sebesar 25,6 sedangkan PT. Astra International Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33,13, selaras dengan indeks IFR nya yang juga tergolong tinggi yaitu sebesar 21,7. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Abdul Rozak (2012), Novita Nisa keumala (2013), Luciana (2008) dan Hanny dan Anis (2007), menyimpulkan bahwa variabel tingkat ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Internet Financial Reporting*.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Publik (X<sub>3</sub>) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)**

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak. Hal ini karena porsi kepemilikan publik yang sedikit di perusahaan. Dimungkinkan perusahaan lebih memberikan porsi saham di kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional, sehingga ini membuat tingkat *internet financial reporting* sebuah perusahaan menjadi rendah. Hal ini tidak selaras dengan teori *signalling* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyebarkan informasi mengenai kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan tersebut serta perkembangan yang berguna sebagai sinyal penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Deasy Ratna Pury (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.

### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode pengamatan *website* dalam menghitung *internet financial reporting* hanya dilakukan selama satu bulan periode pengamatan.
2. Dapat dimungkinkan terdapat unsur perhitungan berbeda pada penelitian ini dengan penelitian lain dalam perhitungan *internet financial*

reporting, dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah setiap saat.

3. Peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur.
4. Peneliti tidak mencantumkan tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.
5. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang berupa faktor keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan menambah variabel independen dalam penelitian seperti: *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur, mengingat banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencantumkan tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela 'Internet Financial And Sustainability Reporting'." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* Vol. 12 No. 2 , halaman 1-21
- Ashbaugh, H., M, K., Johnstone, dan Warfield, T. D. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons*. 13(3), halaman 241-257.
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): pros

and cons for investors. *Accounting & Business Research* halaman 5-27

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, halaman 31-36

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, halaman 305-360.

Lestari dan Chariri . 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, halaman 1-19

Marston, Claire and Polei, Annika. 2004. Corporate reporting on the Internet by German companies. *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 5, Issue 3, October 2004, halaman 285–311.

Mellisa, Prasetya., dan Soni, Agus Irwandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusaha Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesia Accounting Review*. Vol. 2, No. 2, halaman 151-158

Narsa, I made. 2012. "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 18, No. 2, halaman 259 – 273.

Nisa, Keumala. Novita, And Dil Muid. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui



- Website Perusahaan." Diponegoro Journal Of Accounting 2, halaman 1-8
- Oyelere, Peter, Fawzi Laswad, Richard Fisher. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 14, halaman 26-62.
- Puri, Deasy Ratna. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 3 No. 1, halaman 383-390.
- Ross, S.A., 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal of Economics*, Spring, 8, halaman 23-40.
- Sari, Kartika Maya, Verawaty, dan Ade Kemala Jaya. 2014. "DETERMINAN AKSESIBILITAS INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA WEBSITE PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC DI INDONESIA." *Jurnal PROFITA (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan)* 6.1, halaman 1-23.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Wolk, Harry I., Michael, G. Tearney, dan James, L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach Fifth Edition*. South Western College Publishing.
- <http://economy.okezone.com/pentingnya-industri-manufaktur-dalam-perdagangan-internasional> (diakses 20 Maret 2017)
- <http://economy.okezone.com/industri-jasa-keuangan-mulai-tinggalkan-transaksi>